

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pemahaman Konsep**

###### **a. Pengertian Pemahaman Konsep**

Pemahaman konsep merupakan faktor penting dalam kegiatan pembelajaran. Pemahaman konsep juga merupakan salah satu kunci untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan bermakna dalam pembelajaran, peserta didik lebih mudah menghadapi tantangan pembelajaran jika mereka memahami konsep dengan lebih baik. Memahami konsep memungkinkan peserta didik mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pratiwi (2022, hlm. 363) menjelaskan bahwa Pemahaman konsep merupakan kemampuan menemukan ide-ide untuk mengklasifikasikan objek, biasanya diungkapkan dalam bentuk istilah kemudian diikuti dengan contoh dan non contoh agar peserta didik memahami konsep dengan jelas.

Pemahaman konsep juga dijelaskan oleh Resmayani (2021, hlm. 35) bahwa kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan materi, menyampaikan pendapat atau kesan, dan menerapkannya. Pemahaman konsep menunjukkan kemampuan peserta didik dalam menghubungkan ide-ide baru dengan ide-ide yang telah diketahuinya selama belajar dan menjelaskan penjelasannya dalam bahasanya sendiri adalah Pemahaman konsep.

Pemahaman konsep selanjutnya dijelaskan oleh Isnaningrum (2020, hlm. 392) yang menjelaskan bahwa kemampuan seseorang dalam menjelaskan, membedakan, memberi contoh, dan menghubungkan konsep dengan informasi baru tentang apa yang telah diketahuinya disebut dengan pemahaman konsep.

Berdasarkan dengan mempertimbangkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan peserta didik untuk menemukan dan mengartikan apa yang mereka ketahui melalui

berbagai hal yang mereka alami secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

**a. Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Konsep**

Pemahaman konsep peserta didik dalam pembelajaran memiliki beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor berikut dapat mempengaruhi bagaimana peserta didik memahami konsep pembelajaran. Siti Fatimah (dalam Arinastiqmah, 2023, hlm. 25) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman konsep terdiri dari faktor internal termasuk karakter peserta didik, sikap mereka terhadap belajar, dan motivasi mereka untuk belajar, faktor eksternal termasuk guru, teman, dan institusi pendidikan.

Pemahaman konsep ini dianggap penting karena menjadi dasar penguasaan konsep pembelajaran dan peserta didik yang memahami konsep ini dengan baik maka mampu menyelesaikan masalah secara maksimal. Susanti, et. al. (2021, hlm. 689) mengatakan bahwa ketidakmampuan peserta didik untuk memahami konsep disebabkan oleh kurangnya kebiasaan membaca peserta didik, guru dalam proses pembelajaran dengan tetap menggunakan metode ceramah, kekurangan alat peraga, dan kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran IPA.

Pembelajaran tetap menggunakan pendekatan konvensional. Guru menggunakan lebih banyak metode ceramah dalam pembelajaran, dan peserta didik jarang memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran kelompok atau mengamati materi. Terakhir, peserta didik yang tidak memahami konsep dengan baik menjadi pasif dan tidak tertarik untuk belajar. Menurut Monica, et. al. (2022, hlm. 345) mengatakan bahwa kecerdasan peserta didik, aktivitas belajar peserta didik, kesiapan peserta didik, dan minat peserta didik adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman peserta didik tentang konsep IPA.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman konsep peserta didik sikap belajar peserta didik itu sendiri, motivasi belajar, konsentrasi belajar dan kecerdasan. Selain itu, guru yang terus menerapkan metode ceramah dalam pembelajaran juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi pemahaman konsep peserta didik.

Kurangnya inovasi dalam pembelajaran juga menyebabkan pemahaman konsep siswa gagal dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

**b. Indikator Pemahaman Konsep**

konteks peserta didik pada sekolah dasar, pemahaman konsep menjadi kunci dalam proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa indikator pemahaman konsep pada peserta didik sekolah dasar:

Indikator pemahaman konsep menurut Nisfi Nahari, et. al. (2023, hlm. 1519-1520), bahwa indikator yang menunjukkan pemahaman konsep IPA yaitu sebagai berikut:

- 1) Menafsirkan
- 2) Memberikan contoh
- 3) Mengelompokkan
- 4) Menarik inferensi
- 5) Membandingkan
- 6) Menjelaskan

Berbeda dengan indikator pemahaman konsep yang dikemukakan oleh Nisfi Nahari yang terdapat 6 indikator pemahaman konsep, Aulia Pratiwi, et. al. (2020, hlm. 14) menyebutkan bahwa terdapat 3 indikator pemahaman konsep, sebagai berikut:

- 1) Memberi contoh
- 2) Menjelaskan
- 3) Menyimpulkan

Berbeda pendapat mengenai indikator pemahaman konsep, Nisfi Nahari yang menyatakan bahwa terdapat 6 indikator pemahaman konsep yang dapat digunakan & Aulia Pratiwi yang menyatakan 3 Indikator dari pemahaman konsep yang dapat digunakan/ diaplikasikan kepada peserta didik, Rahayu & Suryani (2022, hlm. 18) menyebutkan bahwa ada tujuh indikator untuk Pemahaman konsep. Indikator-indikator tersebut sebagai berikut:

- 1) Menafsirkan
- 2) Memberi contoh
- 3) Mengklasifikasikan

- 4) Meringkas
- 5) Menyimpulkan
- 6) Membandingkan
- 7) Menjelaskan

Keberhasilan proses pembelajaran khususnya pembelajaran IPAS adalah dilihat dari pemahaman peserta didik. Kemampuan peserta didik untuk memahami dan menerapkan berbagai konsep dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan tersebut. Keberhasilan pembelajaran tersebut sebaiknya peserta didik dibimbing untuk memahami materi gaya, sehingga dapat mengetahui berbagai jenis gaya yang ada di dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator pemahaman konsep yang diambil dalam penelitian ini yaitu menurut Rahayu & Suryani karena sesuai dengan kebutuhan penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman konsep materi gaya di SD Negeri Linggar 01.

## **2. Pendekatan *Contextual Teaching And Learning***

### **a. Pengertian Pendekatan *Contextual Teaching And Learning***

Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* dalam proses belajar mengajar adalah pendekatan yang menekankan partisipasi peserta didik secara penuh. Dalam pendekatan ini, peserta didik didorong untuk memahami materi yang dipelajarinya dan menghubungkannya dengan situasi nyata. Sejalan dengan pendapat menurut Tanzimah (2020, hlm. 766) bahwa pendekatan *CTL* merupakan gagasan pembelajaran yang membantu guru menghubungkan materi pembelajaran (isi) dengan konteks kehidupan nyata peserta didik. Ini juga mendorong peserta didik untuk mengaitkan informasi yang mereka ketahui dengan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

*Contextual learning and teaching (CTL)* yang dijelaskan oleh Armanila (2021, hlm. 111) yaitu bahwa *Contextual Teaching and Learning* adalah pendekatan yang membantu peserta didik menemukan arti kehidupan sehari-hari dalam konteks sosial budaya dan pribadi.

Pendekatan *CTL (Contextual Teaching and Learning)* menurut Ulinnuha (2021, hlm. 8) bahwa pendekatan *Contextual Teaching And Learning* ini merupakan pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada keterlibatan peserta didik. Ini berarti bahwa apa yang dipelajari di kelas dikaitkan dengan situasi dunia nyata dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *CTL* adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan langsung peserta didik dan mengintegrasikan materi pelajaran ke dalam situasi kehidupan sehari-hari. Ini membuat pembelajaran lebih mudah dipahami dan diingat oleh peserta didik.

**b. Karakteristik Pendekatan *Contextual Teaching And learning***

Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* memiliki beberapa karakteristik atau ciri yang membedakannya dengan pendekatan pembelajaran lainnya. Berikut ini beberapa karakteristik pembelajaran *CTL* yang membedakannya dengan pendekatan lainnya. Ulfaidah, et. al. (2022, hlm. 74-75) menyatakan bahwa lima karakteristik penting proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran *CTL*:

- a. Pembelajaran kontekstual berarti bahwa apa yang dipelajari dan diajarkan saling berhubungan.
- b. Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran untuk menggabungkan dan memperoleh informasi baru
- c. Pemahaman pengetahuan adalah pengetahuan yang tidak dimaksudkan untuk dihafal oleh peserta didik, tetapi diajarkan kepada mereka. sebagai evaluasi dari proses perbaikan.

Pendapat Ulfaidah yang menyatakan bahwa terdapat 5 karakteristik pendekatan *Contextual Teaching And Learning* sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya (dalam Juwita, 2022, hlm. 36) yang menjelaskan bahwa dengan menggunakan pendekatan kontekstual, ada lima karakteristik pembelajaran:

- 1) Pembelajaran dan pengajaran kontekstual adalah proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*).

- 2) Pembelajaran kontekstual berarti peserta didik belajar memperoleh dan menggabungkan informasi baru (*acquiring knowledge*).
- 3) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*) pengetahuan yang dipelajari peserta didik tidak boleh dihafal, tetapi harus dipahami dan diyakini.
- 4) Peserta didik belajar membuat hubungan antara pengetahuan mereka dan dunia mereka menjadi lebih baik.

Berbeda dengan pendapat dengan Ulfaidah & Wina Sanjaya yang menjelaskan 5 Karakteristik pendekatan *Contextual Teaching And Learning*, Karakteristik pendekatan *Contextual Teaching And Learning* ini juga dikemukakan oleh Catur, et. al. (2020, hlm. 23-24) yang menjelaskan bahwa terdapat 10 karakteristik pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* yaitu sebagai berikut ini:

- 1) Pembelajaran yang selalu berkaitan dengan situasi sehari-hari atau nyata.
- 2) Peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
- 3) Peserta didik mengembangkan pengetahuan dan keterampilan melalui proses pengalaman.
- 4) Peserta didik belajar bersama temannya melalui kerja kelompok, berdiskusi dan saling mengoreksi.
- 5) Peserta didik menggunakan pemikiran kritis dan bertanggung jawab terhadap pembelajaran yang efektif.
- 6) Peserta didik mengembangkan pengetahuan yang telah dimilikinya dengan menafsirkan dan memahami pengalamannya sendiri.
- 7) Peserta didik sendiri yang bertanggung jawab memantau dan mengembangkan hasil belajarnya
- 8) Peserta didik, pemahaman rumus/aksioma/aturan/teori terbentuk berdasarkan pengetahuan yang ada dan informasi baru.
- 9) Peserta didik didorong untuk menggunakan bahasa atau kata-katanya dalam konteks nyata.
- 10) Penilaian hasil belajar peserta didik diukur dengan berbagai cara, baik dari segi proses kerja, produk kerja maupun kinerja peserta didik.

Dari sudut pandang ini, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Contextual Teaching And Learning* memiliki karakteristik bahwa peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran dan peserta didik dapat berfikir secara kritis, peserta didik membangun pemahamannya sendiri dengan membangun makna dan memahami pengalamannya, peserta didik memiliki sikap bekerja sama/ gotong royong dengan teman-temannya, serta peserta didik dapat bertanggung jawab dalam setiap proses pembelajaran.

**c. Langkah-Langkah Pendekatan *Contextual Teaching And Learning***

Langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk memulai proses pembelajaran menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menurut Abidin, et. al. (2022, hlm. 139) mengatakan bahwa langkah-langkah pendekatan *Contextual Teaching And Learning* sebagai berikut:

- a. Memotivasi peserta didik dengan menciptakan gagasan bahwa pembelajaran peserta didik lebih bermakna apabila mereka bekerja secara mandiri.
- b. Peserta didik sendiri yang mencari informasi terkait dengan materi pembelajaran.
- c. Membuat peserta didik ingin tahu dengan mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran.
- d. Menciptakan komunitas belajar yang menggunakan pembelajaran kelompok
- e. menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran
- f. Melakukan refleksi di akhir sesi.
- g. Memberikan penilaian.

Sejalan dengan pendapat Zaenal Abidin yang menyatakan 7 langkah-langkah dari pendekatan *Contextual Teaching And Learning*, langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* juga dikemukakan oleh Erina (2022, hlm. 2015) yang mengatakan bahwa terdapat 6 langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* sebagai berikut:

- 1) Membangun pemikiran peserta didik dengan cara belajar sendiri.
- 2) Melakukan kegiatan pembelajaran inkuiri atau menemukan.
- 3) Menumbuhkan rasa keingintahuan peserta didik terhadap materi pelajaran.
- 4) Belajar dengan cara berkelompok.
- 5) Menggunakan model pembelajaran sebagai contoh.
- 6) Melakukannya refleksi dan evaluasi atau penilaian.

Pendapat mengenai Langkah-langkah pendekatan *Contextual Teaching And Learning* sejalan dengan Zaenal Abidin dan Erina, pendapat mengenai langkah-langkah pendekatan *Contextual Teaching And Learning* juga dikemukakan oleh Yanti Muchtar, et. al. (2023, hlm. 14617) yang menyatakan bahwa terdapat 7 langkah-langkah pendekatan *Contextual Teaching And Learning* sebagai berikut:

- 1) Meyakinkan peserta didik bahwa belajar sendiri lebih bermanfaat.
- 2) Peserta didik melakukan aktivitas inkuiri sebanyak mungkin.
- 3) Menarik minat peserta didik dengan mengajukan pertanyaan.
- 4) Membentuk komunitas belajar atau kelompok belajar.
- 5) Penyajian model sebagai contoh dalam proses pembelajaran.
- 6) Melakukan Refleksi di akhir sesi.
- 7) Evaluasi pembelajaran.

Langkah-langkah dari pendekatan *Contextual Teaching And Learning* yang diambil dalam penelitian ini yaitu langkah- langkah *CTL* menurut Erina dengan alasan peneliti memilih langkah-langkah pendekatan *CTL* menurut Erina karena sesuai dengan karakteristik peserta didik di sekolah yang akan dilakukan penelitian.

#### **d. Kelebihan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning***

Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dalam proses pembelajaran memiliki beberapa kelebihan. Kelebihan dari pendekatan *Contextual Teaching And Learning* ini dikemukakan oleh beberapa teori di bawah ini. Adapun kelebihanannya menurut Saleh, et. al. (2020, hlm. 99) yang mengungkapkan bahwa terdapat 2 kelebihan sebagai berikut:

- 1) Peserta didik dapat mengaitkan apa yang mereka pelajari dengan situasi dunia nyata, yang membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan nyata. Ini memungkinkan mereka untuk mengingat dan tidak melupakan apa yang mereka pelajari.
- 2) Pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan dapat membantu peserta didik menemukan pengetahuan secara mandiri.

Kelebihan dari pendekatan *Contextual Teaching And Learning* yang dikemukakan oleh Saleh bahwa terdapat 2 kelebihan dari pendekatan *Contextual Teaching And Learning* hampir sama dengan pendapat yang dikemukakan oleh Aziz, et. al. (2022, hlm. 790) namun Aizz ini menyatakan bahwa terdapat 4 kelebihan dari pendekatan *Contextual Teaching And Learning* diantaranya sebagai berikut ini:

- 1) Pembelajaran lebih bermakna.
- 2) Bertanya kepada guru dapat meningkatkan rasa keingintahuan peserta didik terhadap materi pembelajaran.
- 3) Dapat meningkatkan kemampuan bekerjasama dengan peserta didik lain dalam menyelesaikan permasalahan yang ada.
- 4) Peserta didik dapat menarik kesimpulan sendiri tentang tugas pembelajaran yang telah diselesaikan.

Berbeda dengan pendapat Saleh yang menyebutkan terdapat 2 kelebihan dari pendekatan *Contextual Teaching And Learning* dan Abdul Aziz yang menyatakan 4 kelebihan dari pendekatan *Contextual Teaching And Learning*, Kelebihan selanjutnya dikemukakan oleh Dewi, et. al. (2023, hlm. 1107) yang menyatakan bahwa terdapat 3 kelebihan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran dapat membuat siswa aktif.
- 2) Belajar berkelompok bersama teman dapat mempererat rasa kerjasama.
- 3) Materi pembelajaran berkaitan dengan kehidupan nyata peserta didik sehingga mudah diingat oleh mereka.

Berdasarkan beberapa pendapat kelebihan dari pendekatan *Contextual Teaching And Learning* di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kelebihan dari pendekatan ini adalah bahwa dapat membuat pembelajaran

lebih bermakna dan lebih mudah diingat oleh peserta didik karena proses pembelajaran terkait dengan kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, pendekatan ini dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis. karena peserta didik yang menggali/ mencari informasi sendiri terhadap materi, tugas guru hanya sebagai pembimbing pada proses pembelajaran. Selain itu dapat menumbuhkan sikap bekerja sama peserta didik dengan temannya untuk memecahkan suatu masalah.

**e. Kekurangan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning***

Selain memiliki kelebihan penggunaan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* pada proses pembelajaran juga memiliki beberapa kekurangan, Adapun kekurangannya dikemukakan oleh Saleh, et. al. (2020, hlm. 99) yang menyatakan bahwa terdapat 2 kekurangan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* sebagai berikut:

- 1) Dalam pembelajaran *CTL*, guru bertindak sebagai pengelola kelas dan mengajarkan pengetahuan dan keterampilan baru untuk diberikan kepada peserta didik.
- 2) Pendidik harus memberikan perhatian dan bimbingan khusus kepada peserta didik mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Selain pendapat Saleh yang menjelaskan terdapat 2 kekurangan dari pendekatan *CTL*, Kekurangan dari *CTL* juga dijelaskan oleh Aziz, et. al. (2022, hlm 791) yang menyatakan bahwa terdapat 3 kekurangan, adapun beberapa kekurangan yang terjadi pada saat proses pembelajaran *CTL* sebagai berikut:

- 1) Peserta didik yang tidak dapat mengikuti pembelajaran dalam satu hari akan tertinggal dengan teman lainnya
- 2) Peserta didik harus dapat menyesuaikan diri dengan anggota kelompoknya
- 3) Banyak peserta didik yang tidak suka belajar secara berkelompok karena mereka pikir akan bekerja lebih di kelompoknya.

Berbeda halnya dengan kekurangan dari pendekatan *Contextual Teaching And Learning* menurut Saleh, et. al. (2020, hlm. 99) terdapat 2

kekurangan dan menurut Aziz, et. al. (2022, hlm 791) terdapat 3 kekurangan dari pendekatan *Contextual Teaching And Learning*, pendekatan *Contextual Teaching And Learning* juga dikemukakan oleh Hasudungan (2022, hlm. 118) yang menyatakan bahwa terdapat 3 kekurangan dari pendekatan *Contextual Teaching And Learning* sebagai berikut ini:

- 1) Pembelajaran CTL memerlukan waktu yang tidak sebentar untuk peserta didik memahami seluruh materi.
- 2) Pendidik perlu bekerja lebih keras untuk memberikan pengajaran yang lebih intensif karena pendidik tidak lagi berfungsi sebagai pusat informasi.
- 3) Peserta didik seringkali membuat kesalahan ketika mencoba mengaitkan topik dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, peserta didik berulang kali gagal membuat hubungan yang benar.

Berdasarkan Semua pendapat di atas menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual ini memiliki kekurangan, yaitu guru bersifat sebagai pembimbing peserta didik harus mencari informasi sendiri sehingga terdapat kekhawatiran pada peserta didik yang tidak dapat menggali/mencari informasi sendiri sehingga tertinggal dengan temannya, ketika pembelajaran dilaksanakan secara berkelompok guru harus dapat menciptakan kelas yang kondusif terutama jika pembelajaran dilaksanakan diluar kelas.

### **3. Aplikasi Canva**

#### **a. Pengertian Aplikasi Canva**

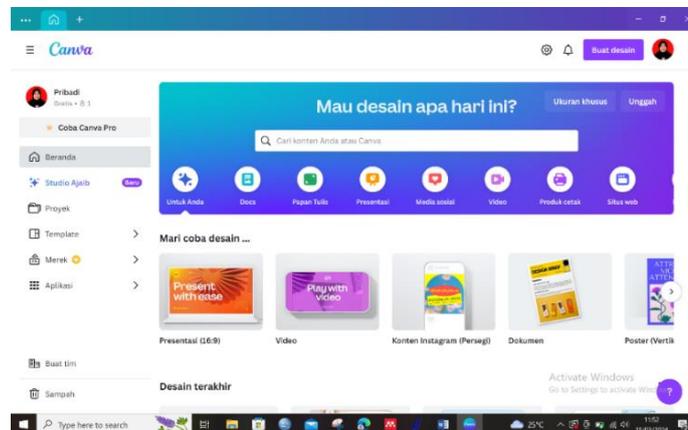
Media pembelajaran sudah terkenal dalam dunia pendidikan dan digunakan untuk membantu proses pembelajaran dan membantu mencapai tujuan pembelajaran. Aplikasi *Canva* adalah salah satu alat pembelajaran yang digunakan dalam proses ini. Hal ini sejalan dengan pengertian Aplikasi *Canva* menurut Junaedi (2021, hlm. 82) yang menyatakan bahwa *Canva* adalah program desain online dengan banyak template dan alat untuk presentasi, resume, poster, brosur, dll

Aplikasi *Canva* menurut Purba (2022, hlm. 3) Aplikasi desain berbasis web yang mencakup berbagai template poster, grafik, brosur,

presentasi, logo, video, sampul buku dan banyak lagi yang juga dapat dihubungkan ke media sosial kita.

Aplikasi *Canva* yang dijelaskan oleh Chamidah (2022, hlm. 87-88) bahwa *Canva* merupakan sebuah platform digital yang menyediakan Ada banyak fitur yang dapat digunakan dalam pendidikan untuk meningkatkan keterampilan kreatif dan kerja sama peserta didik, serta membuat pembelajaran visual dan komunikasi menyenangkan dan mudah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aplikasi *Canva* adalah aplikasi desain online yang membantu guru dalam membuat perangkat pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas guru serta peserta didik pada proses pembelajaran. Aplikasi dalam penelitian ini dengan versi aplikasi *Canva* 1.83.0.0 .



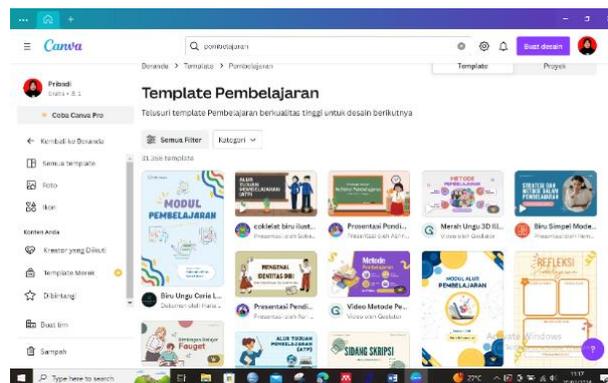
**Gambar 2. 1 Tampilan awal aplikasi Canva versi 1.83.0.0**

Tampilan awal pada aplikasi *Canva* di sebelah kiri terdapat pilihan *Tools* beranda yaitu tampilan awal aplikasi yang terdapat tempat untuk mencari template yang akan kita gunakan, selain itu ada template yang disarankan, dan lain-lain, proyek yaitu berisikan desain-desain yang telah kita buat, *template* yaitu tempat mencari/rekomendasi template yang bisa digunakan, merek yaitu tempat untuk mendesain logo/merek, aplikasi berisikan beberapa aplikasi yang dapat digunakan untuk mengedit foto/video, buat tim dapat digunakan ketika kita akan membuat desain secara tim dapat membentuk tim tersebut di *tools* buat tim, yang terakhir sampah yaitu berisikan desain/foto & Video yang dihapus akan disimpan di *tools* tersebut selama 30 hari lalu akan mengilang secara permanen.

## b. Langkah-Langkah Penggunaan Aplikasi *Canva*

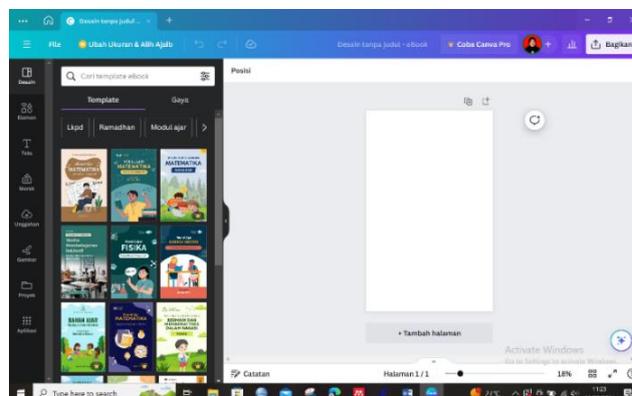
Langkah-langkah penggunaan aplikasi *Canva* pada proses pembelajaran di bawah ini menurut beberapa pendapat yang pertama (Resmini, et. al., 2021, hlm. 338) menyatakan bahwa terdapat 6 langkah-langkah dalam penggunaan aplikasi *Canva* sebagai berikut ini:

- 1) Bergabunglah dengan Canva di <https://www.canva.com>.
- 2) Ada beberapa cara untuk mendaftar di Canva yaitu melalui *Facebook*, *Gmail* dan lain-lain.
- 3) Gunakan template untuk membuat presentasi materi pembelajaran atau sesuai kebutuhan, seperti pada gambar di bawah ini:



**Gambar 2. 2 Tampilan Saat Mencari Template yang Akan Digunakan**

- 4) Pilih Lembar kosong (template), hal ini bertujuan untuk mempermudah untuk memilih *template* yang diinginkan.



**Gambar 2. 3 Tampilan Pada Saat Akan Membuat Desain Sendiri**

- 5) Gunakan fitur – fitur yang telah disediakan *Canva*.



**Gambar 2. 4 Tampilan Fitur Elemen & Fitur Untuk Mencari Elemen**

6) Langkah selanjutnya adalah menyimpan hasilnya. *Canva* memiliki fitur simpan otomatis, sehingga pengguna tidak perlu khawatir jika lupa menyimpan desain mereka di aplikasi *Canva*.

6 Langkah-langkah dalam penggunaan aplikasi *Canva* yang dijelaskan Resmi berbeda halnya dengan yang dijelaskan oleh Muslim & Al Washliyah (2022, hlm. 61) yang menjelaskan bahwa terdapat 4 langkah-langkah dalam menggunakan aplikasi *Canva*, langkah-langkah penggunaan aplikasi *Canva* tersebut sebagai berikut ini:

- 1) Kunjungi <https://www.canva.com>
- 2) Pilih "Log in", Anda dapat login dengan *email*, *Facebook* atau *Google*.
- 3) Masukkan nama lengkap, alamat email, dan kata sandi Anda jika ingin login melalui email. Jika Anda masuk dengan *Facebook* atau *Google*, Anda hanya perlu memberi otorisasi akses.
- 4) Setelah Anda memasukkan informasi, klik "Masuk" dan Anda akan memiliki akun *Canva* dan aplikasi *Canva* yang siap digunakan.

Berbeda halnya dengan langkah-langkah dalam menggunakan aplikasi *Canva* menurut Resmi yang menyebutkan 6 langkah penggunaan, dan menurut Muslim & Al Washliyah yang menyebutkan 4 langkah penggunaan, langkah-langkah penggunaan aplikasi *Canva* juga dijelaskan oleh Zulfiati, et. al. (2023, hlm. 258) yang menyatakan bahwa terdapat 4 langkah-langkah dalam menggunakan aplikasi *Canva*, namun berbeda dengan 4 langkah-langkah penggunaan aplikasi *Canva* menurut Muslim & Al Washliyah, 4 langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut ini:

- 1) *Download* aplikasinya (*Canva*) di *Android*/laptop anda.

- 2) Pastikan perangkat Anda terhubung ke internet dan buka aplikasi *Canva*.
- 3) Sebelum menggunakan aplikasi *Canva*, Anda harus membuat akun jika belum memilikinya.
- 4) Setelah masuk, pengguna ditawarkan berbagai pilihan desain. Untuk mulai membuat template baru, klik tombol (+) dan pilih opsi desain yang diinginkan.

Dari beberapa pendapat di atas mengenai langkah-langkah penggunaan aplikasi *Canva* peneliti memilih langkah-langkah penggunaan aplikasi *Canva* sebagai media pembelajaran menurut Resmini karena penjelasan langkah-langkah lebih rinci sehingga mudah dipahami ketika digunakan.

### c. Kelebihan Aplikasi *Canva*

Aplikasi *Canva* memiliki kelebihan, kelebihan dari aplikasi *Canva* sebagai media pembelajaran dijelaskan Monoarfa & Haling (2021, hlm. 1088) yang menyatakan bahwa terdapat 3 kelebihan dari aplikasi *Canva* sebagai berikut:

- 1) Membantu orang membuat desain yang diinginkan, seperti poster atau sumber pendidikan.
- 2) *Canva* menawarkan berbagai template menarik yang memudahkan pembuatan desain.
- 3) *Canva* mudah digunakan untuk semua kalangan, apalagi bisa diakses melalui Android/iPhone atau laptop.

Berbeda dengan pendapat Monorfa & Haling yang menjelaskan 3 kelebihan dari aplikasi *Canva*, kelebihan dari aplikasi *Canva* juga dijelaskan oleh Zulfiati, et. al. (2023, hlm. 255) yang menyatakan bahwa terdapat 7 kelebihan dari aplikasi *Canva* sebagai berikut ini:

- 1) Aplikasi *Canva* menawarkan template berbeda yang dapat digunakan untuk tujuan desain berbeda.
- 2) *Canva* mudah digunakan baik oleh orang awam maupun pakar desain.
- 3) Aplikasi *Canva* juga menawarkan opsi gratis dan berbayar.
- 4) *Canva* dapat digunakan secara online dan dapat digunakan kapanpun dan dimanapun.

- 5) *Canva* tidak hanya menawarkan template desain visual, tetapi juga memungkinkan membuat konten audio visual, seperti video dan animasi.
- 6) *Canva* menawarkan fitur kerja tim yang memungkinkan Anda membuat desain yang memfasilitasi kerja tim dan meningkatkan efisiensi.
- 7) Aplikasi *Canva* memudahkan pengguna untuk mengakses dan mengedit di seluruh perangkat karena mendukung berbagai perangkat seperti desktop, laptop, dan ponsel cerdas.

Selain pendapat mengenai kelebihan aplikasi *Canva* yang dijelaskan oleh Monorfa & Haling serta Zulfiati, Pendapat mengenai kelebihan dari aplikasi *Canva* selanjutnya juga dijelaskan oleh Amrina, et. al. (2021, hlm. 107) yang menjelaskan terdapat 4 kelebihan dari aplikasi *Canva* sebagai berikut ini:

- 1) Aplikasi *Canva* memiliki banyak sekali ragam desain yg menarik.
- 2) Aplikasi *Canva* dapat meningkatkan kreatifitas guru serta peserta didik pada saat mendesain.
- 3) Aplikasi *Canva* dapat menghemat waktu, pada saat membuat media pelajaran terasa sangat mudah karena sudah terdapat *template* yang sudah disediakan sehingga kita dapat memilihnya.
- 4) Pada saat membuat *desain* yang sudah dibuat tidak harus menggunakan laptop, namun bisa dilakukan melalui handphone (*gawai*).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai kelebihan aplikasi *Canva* dari sini dapat kita simpulkan bahwa kelebihan aplikasi *Canva* adalah memudahkan guru dalam membuat desain pembelajaran yang menarik, di dalam aplikasi *Canva* juga terdapat banyak *template* serta elemen yang dapat digunakan guru sehingga dapat menumbuhkan kreativitas guru dalam pembelajaran yang dapat menarik peserta didik untuk belajar.

#### **d. Kekurangan Aplikasi *Canva***

Selain memiliki Kelebihan Aplikasi *Canva* sebagai media pembelajaran juga memiliki kekurangan, kekurangan dari aplikasi *Canva* ini seperti yang dipaparkan oleh beberapa pendapat. Pendapat pertama

menurut Monoarfa & Haling (2021, hlm. 1089) yang menjelaskan bahwa terdapat 3 kekurangan dari penggunaan aplikasi *Canva* sebagai berikut:

- 1) Aplikasi *Canva* hanya dapat digunakan untuk membuat desain jika Anda memiliki koneksi internet yang stabil.
- 2) Dalam aplikasi *Canva* juga banyak yang bisa digunakan hanya dengan cara berbayar.
- 3) Terkadang desain yang dipilih sama seperti desain dengan orang lain, karena menggunakan template yang disediakan di aplikasi *Canva*.

3 Kekurangan dari aplikasi *Canva* yang dijelaskan oleh Monorfa & Haling berbeda dengan yang disebutkan oleh Zulfiati, et. al. (2023, hlm. 255-256) yang menjelaskan bahwa kekurangan dari aplikasi *Canva* sebagai berikut ini:

- 1) *Canva* menawarkan banyak fitur dan template namun beberapa fitur terbatas atau berbayar.
- 2) Meskipun *Canva* memiliki banyak *template*, pengguna tidak dapat sepenuhnya menyesuaikan *template* yang tersedia.
- 3) Aplikasi *Canva* cocok untuk tugas desain sederhana dan cepat, tetapi tidak untuk tugas desain yang rumit.
- 4) Karena aplikasi ini beroperasi secara online, pengguna harus memiliki koneksi internet yang stabil.

Selain pendapat Monorfa & Haling yang menyebutkan 3 kekurangan dari aplikasi *Canva* dan pendapat Zulfiati yang menyebutkan 4 kekurangan dari aplikasi *Canva*, kekurangan aplikasi *Canva* selanjutnya juga dijelaskan oleh Amrina, et. al. (2021, hlm. 107-108) yang menjelaskan bahwa terdapat 3 kekurangan dari aplikasi *Canva* sebagai berikut ini:

- 1) Aplikasi *Canva* hanya dapat digunakan untuk membuat desain jika Anda memiliki koneksi internet yang stabil.
- 2) *Canva* masih memiliki banyak template, stiker, ilustrasi, font yang dapat digunakan dengan biaya tertentu.
- 3) Terkadang pola, gambar, atau warna yang dipilih oleh Anda mungkin mirip dengan yang dipilih oleh orang lain.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas yang menjelaskan mengenai kekurangan dari aplikasi *Canva*, sehingga dapat disimpulkan kekurangan dari aplikasi *Canva* ini adalah penggunaan aplikasi yang harus menggunakan internet untuk mengaksesnya, jika kita terdapat di daerah yang kebetulan akses internetnya tidak bagus otomatis aplikasi *Canva* tidak bisa digunakan, selain itu *template* dan elemen pada aplikasi *Canva* banyak yang berbayar.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini adalah pertama, penelitian yang dilakukan oleh Aisyah (2021, hlm. 1376-1389) dengan judul “Meningkatkan Pemahaman Konsep Tema Selamatkan Makhluk Hidup Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Pendekatan Kontekstual Siswa Kelas VI SD DDI Ujung Baru Parepare Tahun Pelan 2020/2021”. Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh Proses pembelajaran tentang Tema Selamatkan Makhluk Hidup ini belum sepenuhnya melibatkan peserta didik secara aktif dalam membangun pemikiran mereka sendiri dengan mengutamakan kemampuan berpikir peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dan menghubungkannya dengan lingkungan sekitar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman konsep.

Penelitian kedua yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Wulandari dan Linda (2022, hlm. 741-747) dengan judul “Pemahaman Konsep IPA Materi Sifat-Sifat Cahaya Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)*”. Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh Menurut penelitian ini, karena guru masih menggunakan metode konvensional untuk menyampaikan materi, peserta didik tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Mereka hanya bertindak sebagai pendengar dan kurang terlibat dalam aktivitas langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual atau *CTL* ini menekankan aktivitas pembelajaran di pusat siswa. Peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, peserta didik dapat bekerja sama

dengan peserta didik lain atau guru dengan menggunakan pendekatan ini dan menerapkannya pada materi tentang sifat-sifat cahaya. Pendekatan pembelajaran kontekstual ini juga membantu peserta didik memahami konsep IPA karena materinya menarik dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, pendekatan ini dapat mempengaruhi pemahaman peserta didik tentang konsep IPA.

Penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Samosir (2018, hlm. 13-23) dengan judul “Meningkatkan Pemahaman Konsep Tentang Ciri-Ciri Lingkungan Yang Sehat Dan Tidak Sehat Melalui Penerapan Pendekatan Kontekstual” penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh peserta didik yang kurang termotivasi dalam proses pembelajaran dan menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan untuk memahami materi. Hal ini diakibatkan karena pada proses pembelajaran guru tidak memberi kesempatan kepada peserta didik untuk aktif terlibat langsung dan mengalami sendiri serta mengemukakan hasil pemikirannya dalam pembelajaran. Hasil dari penelitian tersebut bahwa terdapat pengaruh pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual terhadap pemahaman konsep yang menyebabkan hasil belajar peserta didik meningkat serta peserta didik menjadi antusias dalam bekerja atau belajar secara berkelompok, mereka aktif berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing. Kerjasama kelompok terjalin erat serta peserta didik juga aktif dalam mengajukan pendapatnya.

### **C. Kerangka Pemikiran Dan Diagram/ Skema Paradigma Penelitian**

Syahputri, et. al. (2023, hlm. 2) berpendapat bahwa kerangka pemikiran merupakan Teori, argumen, atau konsep yang digunakan dalam penelitian dimasukkan ke dalam kerangka pemikiran, yang merupakan landasan pemikiran yang dibangun dari sintesis fakta, observasi, dan tinjauan literatur. Kerangka ini menggambarkan proses berpikir penelitian dan memberikan penjelasan kepada pembaca mengenai asumsi-asumsi yang dituangkan dalam hipotesis penelitian.

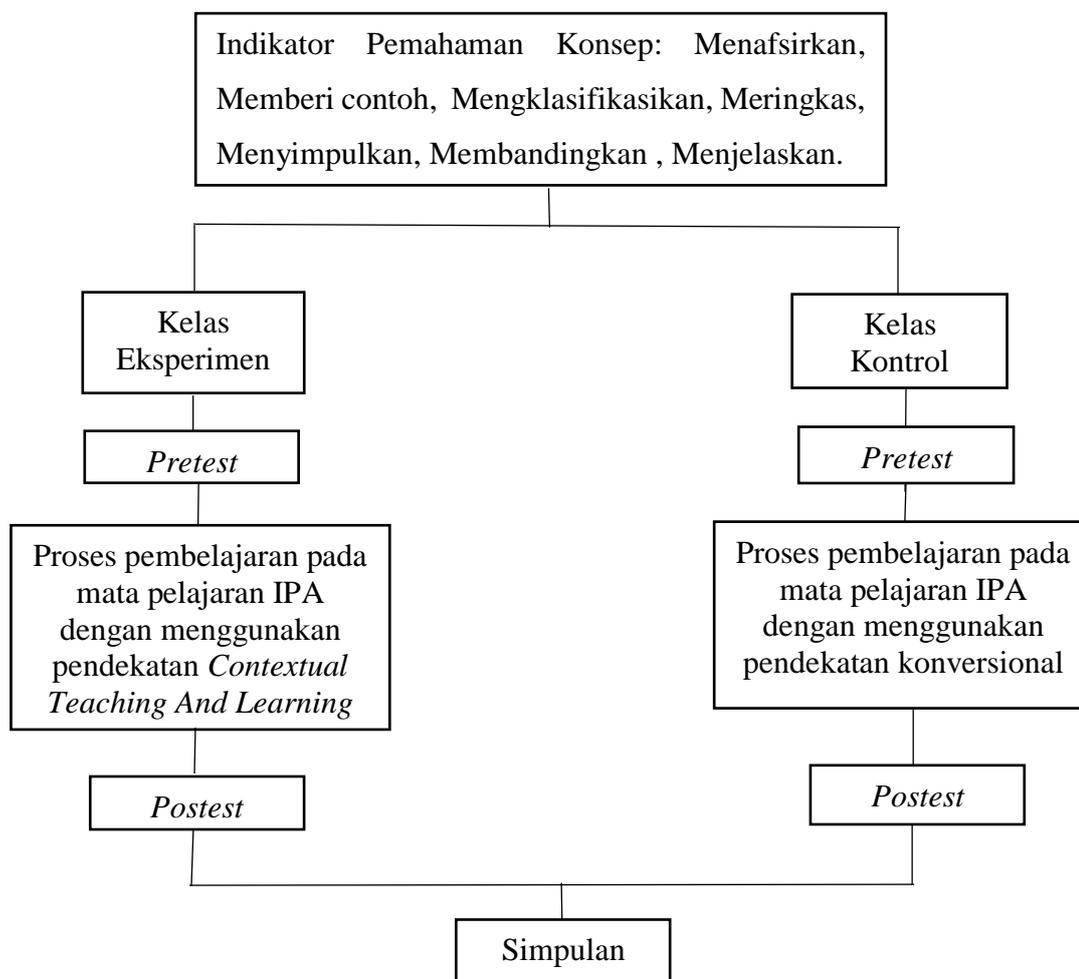
Berdasarkan latar belakang mengenai permasalahan yang ada di SD Negeri Linggar 01, masih banyak peserta didik yang mengalami kesalahan

dalam memahami setiap konsep materi yang disampaikan oleh guru. Sejauh ini, peserta didik masih mengalami kesulitan belajar saat mempelajari materi dalam gaya IPAS, karena pembelajarannya tidak memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Kesulitan belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor selama proses pembelajaran. Salah satu faktor penghambatnya adalah kurangnya konsep pembelajaran, kurangnya pemahaman dan kurangnya lingkungan pembelajaran yang inovatif, menarik, praktis dan mudah digunakan. Peserta didik saat ini hanya mendengarkan buku teks yang digunakan guru. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi tidak menarik, lambat dipahami, dan tidak efektif, dan mempengaruhi pemahaman konsep peserta didik tentang. Proses pembelajaran yang dapat memenuhi tujuan pendidikan, diperlukan pendekatan pembelajaran yang sesuai. Penulis mencoba menggunakan *pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL)*, karena pendekatan ini merupakan pendekatan yang menitikberatkan pada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* ini juga merupakan pendekatan yang menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman langsung peserta didik didalam kehidupan sehari-hari. Selain pendekatan penulis juga memilih media *Canva* sebagai media pembelajaran, guru dapat membuat pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar.

Penggunaan pendekatan dan media yang apabila digambarkan dalam kerangka pemikiran adalah sebagai berikut:



**Gambar 2. 5 Kerangka Pemikiran**

#### **D. Asumsi Dan Hipotesis Penelitian**

Asumsi dan Hipotesis pada penelitian merupakan hal yang penting, asumsi dan hipotesis pada penelitian membantu memandu penelitian, menguji kebenaran dari suatu pertanyaan atau teori, dan menghasilkan penemuan.

##### **1. Asumsi**

Asumsi menurut Honesti (2022, hlm. 42) merupakan dugaan yang diterima, yang diungkapkan dengan jelas sebagai landasan berpikir berguna untuk menegaskan permasalahan, menentukan objek penelitian, tempat pengumpulan data, dan alat pengumpulan data. Oleh

karena itu, asumsi merupakan dugaan yang belum tentu dapat dibuktikan kebenarannya, namun harus diuji terlebih dahulu untuk membuktikannya secara langsung.

Berdasarkan kerangka yang telah dijelaskan di atas, peneliti berpendapat bahwa penggunaan pendekatan kontekstual dan media *Canva* akan mempengaruhi pemahaman konsep peserta didik karena penggunaan pendekatan dan media mempunyai pengaruh yang besar. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan *CTL* dan media *Canva* untuk meningkatkan konsep peserta didik dan memudahkan menyampaikan materi sehingga lebih mudah dipahami peserta didik.

## 2. Hipotesis

Hipotesis menurut Febriyanti (2023, hlm. 8) merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang disajikan dalam penelitian. Dengan kata lain, Hipotesis adalah penjelasan atau respons sementara terhadap perilaku, fenomena, dan gejala yang diamati atau terjadi. Hipotesis merupakan hasil kerangka yang telah disusun dengan baik (ringkasan hasil kerangka tersebut).

Berdasarkan tinjauan teori, temuan penelitian yang relevan dan kerangka berfikir, penelitian ini mempunyai dua jenis hipotesis, yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Hipotesis penelitian ini kemudian dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh penggunaan pendekatan *contextual teaching and Learning* melalui media *Canva* untuk meningkatkan pemahaman konsep materi gaya peserta didik.

$H_a$  : Terdapat pengaruh penggunaan pendekatan *contextual teaching and Learning* melalui media *Canva* untuk meningkatkan pemahaman konsep materi gaya peserta didik.